

1 PETRUS

# Orang Percaya

*Dalam Kesaksian*

KEHIDUPAN  
KRISTEN

DEMSY JURA

1 PETRUS

**Orang  
Percaya**  
*Dalam Kesaksian*  
**KEHIDUPAN  
KRISTEN**

DEMSY JURA



Penerbit:

**UKI PRESS**

Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Jakarta 13630



Orang Percaya  
Dalam Kesaksian Kehidupan Kristen

Demsy Jura  
Liauw Fidelia Lesmana (editor)

Published by UKI PRESS  
Anggota IKAPI No. 597  
Anggota APPTI No. 001.016.1.08.2017

Universitas Kristen Indonesia  
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Jakarta 13630

First published 2024

ISBN. 978-623-8737-03-1



*Berbagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik,  
yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan  
pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan  
Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air,  
yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya;  
apa saja yang diperbuatnya berhasil.*  
(Mazmur 1:1-3)

*All rights reserved. No part of this publication may be reproduced,  
stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic,  
mechanical, photocopying, recording and/or otherwise, without the prior  
written permission of the publisher.*



## **DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI, - vi

PRAKATA, - ix

PENDAHULUAN, – 1

Pendahuluan, – 3

Referensi, – 9

### **KEHIDUPAN KRISTEN**

**DALAM BERGEREJA (1:1-2:8), – 11**

Kebanggaan Gereja Dari Masa Ke Masa (1 Petrus 1:1-2) – 15

Berkat Terindah Bagi Orang Percaya (1 Petrus 1:3-5) – 21

Kehidupan Orang Percaya (1 Petrus 1:6-9) – 27

Hidup Dalam Kristus (1 Petrus 1:10-12) – 33

Pola Kehidupan Kristen (1 Petrus 1:13-16) – 41

Hidup Orang Kristen (1 Petrus 1:17-19) – 47

Yesus Kristus Juruselamat Dunia (1 Petrus 1:20-21) – 55

Hidup Kristen Yang berkenan (1 Petrus 1:22-25) – 61

Komitmen Hidup Kristen (1 Petrus 2:1-5) – 69

Yesus Adalah jalan (1 Petrus 2:6-8) – 75

Referensi – 79

### **KEHIDUPAN KRISTEN**

**DALAM BERMASYARAKAT (2:9-25) – 81**

Identitas Umat Kristen (1 Petrus 2:9-10) – 87

Kesaksian Hidup Orang Percaya (1 Petrus 2:11-12) – 93

Kehidupan Kristen Yang Bertanggung Jawab (1 Petrus 1:13-17) –  
99

Menghormati Pemimpin (1 Petrus 2:18-25) – 105



Referensi – 111

## **KEHIDUPAN KRISTEN**

**DALAM KELUARGA (3:1-4:3) – 113**

Istri Yang bijak (1 Petrus 3:1-6) – 117

Suami Yang Baik (1 Petrus 3:7) – 125

Hidup Terhormat Dan Memuliakan Tuhan (1 Petrus 3:8-12) – 131

Hidup Kristen Yang Berkenan (1 Petrus 3:13-17) – 137

Karya Kristus Dalam Diri Orang Percaya (1 Petrus 3:18-22) – 143

Pola Hidup Orang Percaya (1 Petrus 4:1-3) – 149

Referensi – 156

## **KEHIDUPAN KRISTEN**

**DALAM PELAYANAN (4:4-5:14) – 157**

Tanggung Jawab Orang Percaya (1 Petrus 4:4-6) – 161

Pribadi Yang Memuliakan Tuhan (1 Petrus 4:7-11) – 167

Pelayanan Yang Berkenan (1 Petrus 4:12-16) – 173

Kepercayaan Yang Teruji Melalui Aniaya (1 Petrus 4:17-19) – 181

Hamba Tuhan Yang Berkenan Di Hadapan Tuhan (1 Petrus 5:1-4)  
– 187

Kewajiban Orang Muda (1 Petrus 5:5-6) – 193

Melawan Godaan (1 Petrus 5:7-9) – 199

Allah Kita Luar Biasa! (1 Petrus 5:10-11) – 205

Pribadi Yang Hebat dalam Gereja Tuhan (1 Petrus 5:12-14) – 211

Referensi – 217

**PENUTUP – 219**

**DAFTAR PUSTAKA – 223**

## PRAKATA

Memahami Alkitab adalah hal yang wajib dalam diri setiap orang percaya. salah satu kitab yang perlu dibaca dan direnungkan serta diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari adalah kitab 1 Petrus. Kitab ini adalah salah satu kitab dalam Alkitab Perjanjian Baru, dan umumnya para sarjana meyakini bahwa rasul Petrus adalah penulis kitab ini. (1 Pet. 1:1). Dalam kajian akademik, ada semacam keraguan yang dikaji berkaitan dengan eksistensi rasul Petrus sebagai penulis kitab 1 Petrus. Teori Pseudonymous mengasumsikan bahwa ada orang lain yang menulis kitab tersebut namun mengatasnamakan Petrus. Mereka kurang yakin dengan kemampuan Petrus sebagai orang Yahudi biasa namun dalam isi kitab 1 Petrus sarat dengan pengajaran tradisi dan kepercayaan orang Yahudi, seperti ungkapan *bangsa terpilih* dan *imamat yang rajani*. (1 Pet. 2:9). Namun demikian, hal penting untuk diketahui bahwa ke-banyakan sarjana Perjanjian Baru menunjuk petrus sebagai penulisnya.

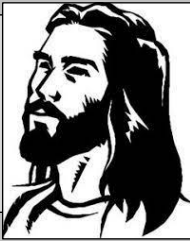
Kahadiran kitab 1 Petrus merupakan suatu upaya penguatan iman ditengah-tengah tekanan yang luar biasa. Gereja di perantauan adalah pihak yang teraniaya karena Kristus, dan mereka harus tetap kuat dalam himpitan yang ada. (1 Pet. 1:2). Rasul Petrus menggambarkan gereja sebagai bangsa terpilih dan imamat yang rajani sebagai sebuah refleksi bangsa Israel yang memiliki Allah yang selalu bersama umat-Nya. Dalam berbagai keadaan, kitab 1 Petrus memberi kekuatan dan juga penghiburan sehingga orang Kristen tetap tegar dalam berbagai keadaan.

Kehidupan Kristen harus nyata dan diimplementasikan secara terbuka sebagai bentuk kesaksian hidup. Kehidupan dalam keluarga, masyarakat dan bahkan dalam kondisi tertekan sekalipun; dituntut untuk senantiasa menghadirkan kasih dan kemurahan Tuhan dalam setiap keadaan. Kehidupan orang percaya dalam Gereja, Masyarakat, Keluarga dan Pelayanan; yang harus mencerminkan kesaksian Kristen

secara baik, benar dan bertanggung jawab sehingga tidak mempermalukan diri. Hadir ditengah-tengah masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dan menjadi orang percaya negeri lain merupakan sebuah tantangan tersendiri. Mereka harus memperkenalkan Kristus melalui kehidupan keseharian dengan kesaksian Kristen didalamnya. Penerima kitab 1 Petrus adalah orang-orang Kristen yang tersebar di seluruh bagian utara Asia Kecil; dimana mereka disebut sebagai umat pilihan Tuhan.

Dalam kemurahan kasih-Nya  
Jakarta, 1 Agustus 2024

**Demsey Jura**



**PENDAHULUAN**



## PENDAHULUAN

KEBERADAAN kitab 1 Petrus dibuktikan dengan baik dalam literatur gereja Kristen mula-mula.<sup>1</sup> Hal ini sungguh berbeda dengan beberapa kitab dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang mengalami persoalan berkaitan dengan keberadaannya, baik dalam bagian dari kitab-kitab yang ada, maupun dengan situasi kesejarahan. Akibatnya kitab-kitab tersebut memunculkan diskusi yang berkepanjangan dan bahkan sampai pada isu keraguan akan kitab yang dimaksud.

### Latar Belakang Kitab 1 Petrus

Setelah peristiwa hari Pentakosta, banyak orang yang mengenal Tuhan dan akhirnya dibaptis; dan mereka menyebar ke berbagai tempat disekitar Yerusalem dan bahkan sampai ke benua Eropa. Ketidaksukaan orang terhadap agama Kristen telah mendorong terjadinya penindasan sehingga sejumlah kitab rasuli yang muncul kala itu mengandung unsur penguatan iman ditengah derita yang dialami. Scot McKnight, menyatakan bahwa:

Persoalan yang dihadapi oleh gereja di Asia Kecil memberi kesan nyata, yaitu bagaimana seharusnya orang percaya hidup dalam kondisi dikucilkan dan mengalami penganiayaan sosial? Apakah akan lari dari kenyataan tersebut? Ataukah bertahan sambil tetap memberi kesaksian Kristen?<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lih. Tremper Longman III, and David Garland, *The Expositor's Bible Commentary*, (Grand Rapids-MI: Zondervan, 2006, 279)., dan David G. Horell, *1 Peter*, (New York: T & T Clark, 2008), 5-6.

<sup>2</sup> Scot McKnight, *1 Peter*, (Grand Rapids-MI: Zondervan, 1996), 37.

Apa yang disampaikan McKnight tersebut merupakan kenyataan kala itu dimana kekristenan memulai masa-masa suram karena adanya berbagai tekanan yang kemudian bermuara pada penganiayaan yang terjadi secara terencana dan sistematis. Itulah sebabnya kehadiran kitab 1 Petrus setidaknya memberikan penguatan bagi orang percaya yang ada di perantauan.

### Keberadaan Kitab 1 Petrus Dalam Kehidupan Gereja

Kitab 1 Petrus memiliki kajian yang cukup mendalam tentang bagaimana seorang Kristen menjalani kehidupan dalam berbagai keadaan yang kurang menyenangkan. Allam Mark Powell menyatakan bahwa: “Dalam Perjanjian Baru, hanya kita Ibrani dan Wahyu yang memiliki proporsi refrenesi Perjanjian Lama yang lebih besar, dan hampir setiap ayat dalam 1 Petrus memiliki persamaan dalam Perjanjian Baru.”<sup>3</sup> Kitab Petrus merupakan jendela menuju situasi yang sulit, Dimana didalamnya ada satu pergumulan gereja, yaitu keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.<sup>4</sup> Berkaitan dengan eksistensi kitab 1 Petrus, Brooke F. Westcott menegaskan bahwa:

Kemanfaatan sebuah kitab sebagai sesuatu yang otoritatif dengan menyatakan bahwa kitab tersebut bersifat apostolik dapat memberi inspirasi dengan ketegasan bahwa kitab yang dimaksud tidak perlu dipertanyakan lagi.”<sup>5</sup>

Hadirnya kitab 1 Petrus ditengah-tengah jemaat Kristen yang berada di perantauan memberi penghiburan yang luar biasa. Betapa tidak, kondisi yang mulai tidak kondusif karena kesan ketidaksukaan terhadap kekristenan mulai terasa.

Kitab 1 Petrus ditulis oleh rasul Petrus (1 Pet. 1:1). Dalam komunitas para rasul, Petrus dikenal sebagai pemimpin-

---

<sup>3</sup> Allam Mark Powell, *Introduction the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*, Grand Rapids-MI: Baker Academic, 2009, 467.

<sup>4</sup> Scot McKnight, *1 Peter*, (Grand Rapids-MI: Zondervan, 1996), 37.

<sup>5</sup> Brooke F. Westcott, *A General History of the Canon of the New Testament*, (London: Macmillan and Co., 1975), 12.

nya dan ia banyak memberi pengaruh bagi kehidupan para rasul lainnya. Sebagai pemimpin yang disegani oleh rekan-rekan sepalayanan; walaupun sempat berbeda pendapat dengan rasul Paulus. Petrus semula dikenal sebagai Simeon atau Simon tadinya seorang nelayan yang berasal dari Betsaida yang tinggal di Kapernaum, bersama istrinya; dan ia telah dipanggil bersama saudara laki-lakinya Andreas untuk menjadi murid Yesus Kristus (2 Pet. 1:1, Mat. 4:18–22; Mar. 1:16–18; Luk. 5:1–11).

### Penulis Kitab 1 Petrus

Berkaitan dengan penulis kitab 1 Petrus, ada beragam pendapat mengenai hal tersebut. Keraguan akan rasul Petrus sebagai penulis kitab ini pernah muncul, dan keraguan tersebut yang disampaikan beberapa pihak berkaitan dengan Petrus sebagai penulis kitab 1 Petrus. Mereka yang percaya dengan teori *Pseudonymous* meyakini bahwa penulis kitab tersebut ditulis oleh orang lain yang mengatasnamakan Petrus.<sup>6</sup> Dasar keyakinan tersebut sesungguhnya didasarkan pada anggapan bahwa Petrus tidak mampu dalam kajian bernuansa filsafat Yunani. Sementara isi kitab 1 Petrus cukup sarat dengan hal-hal yang bernuansa Yunani, dan Petrus sendiri adalah orang Yahudi dan seorang nelayan. Tentunya kajian mengenai hal itu terus berlangsung hingga kini.

Keyakinan akan Petrus bukanlah penulis kitab 1 Petrus ini terus berkembang. Itulah sebabnya beberapa ahli mencoba untuk mencari tahu lebih mendalam lagi. Dalam kontemplasi tentang kepenulisan kitab 1 Petrus; beberapa pihak berkesimpulan yang berlawanan dengan teori *Pseudonymous*. Orang-orang ini justru mempertegas tentang posisi rasul Petrus sebagai penulis kitab 1 Petrus. Setidaknya pendapat ini disampaikan oleh George Eldon Ladd dalam *Teologi Perjanjian Baru 1*, bahwa kitab

---

<sup>6</sup> Mengenai Teori *Pseudonymous* dapat dibaca lebih lanjut pada buku-buku berikut, yaitu: Edmund Clowney, “The Message of 1 Peter: Way of the Cross” in *The Bible Speaks Today*, ed. John Stot, Downers Grove: InterVarsity, 1988., dan Fred B. Craddock, *First and Second Peter and Jude*, Louisville: John Knox Press, 1995.



1 Petrus itu ditulis oleh Petrus sendiri namun ia menggunakan Silwanus sebagai juru tulisnya.<sup>7</sup> Penulis cenderung pada pendapat George E. Ladd, yaitu bahwa kitab 1 Petrus ditulis oleh Petrus sendiri.

### Waktu dan Tempat Penulisan Kitab

Berkaitan dengan waktu penulisan, diakui beberapa pendapat tentang tahun muncul beragam dari sejumlah ahli. Mereka menyampaikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa Petrus menuliskan suratnya yang pertama itu pada antara tahun 64 dan 65 M<sup>8</sup> namun lebih banyak ahli menunjuk pada tahun 62 dan 64 M, dan Petrus menulis kitab tersebut dari *Babilon* (1 Pet. 5:13), yang kala itu sebutan simbolis untuk kota Roma.<sup>9</sup> Penulisan kitab 1 Petrus diduga terjadi setelah kaisar Nero memerintahkan penangkapan dan penganiayaan gereja di wilayah kekaisaran Romawi.<sup>10</sup>

### Tujuan Kitab 1 Petrus

Para sarjana Perjanjian Baru percaya bahwa kitab 1 Petrus ditujukan secara khusus kepada orang-orang yang sudah percaya pada Yesus Kristus, dan mereka adalah orang-orang Ibrani yang

---

<sup>7</sup> George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 1*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 405.

<sup>8</sup> Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 431.

<sup>9</sup> Beberapa ahli Perjanjian Baru menyatakan bahwa mereka dapat memahami alasan mengapa Petrus menyebut Roma dengan sebutan *Babilon* (1 Pet. 5:13) lebih dikarenakan ciri kota Roma yang berisi orang-orang yang tidak mengenal Allah. Menariknya penulis kitab Wahyu mencantumkan tentang kejatuhan Babilon adalah Roma (Wah 14:8; 16:19). (*Lib.* Sanday William and Arthur Cayley Headlam, *Critical and Exegetical Commentary on the Epistle to the Romans*, New York: Charles Scribner's Son, 1945., Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2000., C. E. B. Cranfield, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle Romans, Vol. II Commentary on Romans*, Edinburgh: T and T. Clark Ltd, 1979).

<sup>10</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 494.

berada di perantauan.<sup>11</sup> Mereka yang berada di perantauan itu mengalami berbagai tekanan dan mereka diminta untuk tetap setia serta dihibur dengan kesetiaan dan pekayanan yang kekal akan memperoleh penghiburan dari Tuhan.

Disebutkan dengan jelas bahwa kitab 1 Petrus itu ditujukan kepada orang-orang Kristen di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia. Dugaan kuat bahwa orang-orang Kristen di wilayah tersebut berpengalaman rohani yang luar biasa ketika hari Pentakosta (Kis. 2:9-11)

### Tujuan Penulisan Kitab

Rasul Petrus memberikan surat 1 Petrus kepada anggota gereja yang tinggal di lima provinsi dalam kekaisaran Romawi di Asia kecil, terletak di Turki saat ini (1 Pet. 1:1). Petrus menganggap para pembacanya adalah *orang-orang yang dipilih* Allah (1 Pet. 1:2), dan ia menulis kitab 1 Petrus untuk memperkuat dan mendorong jemaat Tuhan dalam *berbagai-bagai pencobaan ...* (1 Pet. 1:6, 7) dan untuk mempersiapkan mereka untuk *nyala api siksaan* di masa depan (1 Pet. 4:12). Pesan Petrus juga mengajari jemaat untuk menanggapi penganiayaan (1 Pet. 2:19–23; 3:14–15; 4:13). Intinya bahwa akan ada penindasan, dan jemaat Tuhan harus bersiap diri. Itulah sebabnya gereja masa kini harus belajar dari kitab 1 Petrus.

Nasihat Petrus sangatlah tepat waktu karena para anggota gereja akan memasuki suatu periode penganiayaan yang semakin parah, dimana sampai sekitar tahun 64 M, yaitu ketika kitab 1 Petrus ini ditulis, pemerintah Romawi masih toleran dengan kekristenan.

Rasa kebencian yang tujukan kepada orang-orang Kristen di Roma nampak jelas ketika terjadi malapetaka pada tanggal 11 Juli 64 yaitu terjadi musibah kebakaran menghancurkan sebagian

---

<sup>11</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, (Malang: SAAT, 2008), 149.

besar Roma.<sup>12</sup> Walaupun ada desas-desus bahwa kebakaran tersebut disebabkan oleh Kaisar Nero sendiri; yaitu untuk melegalisasi penindasan terhadap kekristenan, Kaisar Nero memberikan perintah untuk melakukan pembakaran dengan rencana busuknya untuk selanjutnya menuduh orang Kristen sebagai pelaku utamanya sehingga ia memiliki alasan untuk menekan kekristenan bukan hanya di kota Roma tetapi juga diseluruh kekaisaran Romawi.<sup>13</sup> Akibatnya beberapa pemuka masyarakat Roma menuduh orang Kristenlah yang menyebabkan kebakaran tersebut. Dengan tuduhan tersebut, maka hal itulah yang dijadikan alasan untuk melakukan penganiayaan yang intens terhadap orang-orang Kristen di seluruh Kekaisaran Romawi.

Akibat dari penganiayaan itu telah membawa penderitaan bagi orang-orang percaya. Namun demikian, rasul Petrus mengindikasikan bahwa ketika para jemaat *menderita sebagai orang Kristen* (1 Pet. 4:16), maka mereka dapat merasakan sukacita mengetahui bahwa mereka mengikuti jejak kaki Yesus Kristus (1 Pet. 2:19–23; 3:15–18; 4:12–19).

---

<sup>12</sup> *Neronis Principis Incendia* atau kebakaran besar Nero terjadi dan agama Kristen dituduh sebagai penyebabnya. (*Lib.* John Pollini, “Burning Rome, Burning Christians” from Part IV, in *Nero’s Monumental Rome Age of Nero*, ed. Shadi Bartsch, Kirk Freudenburg, and Cedric Littlewood, Cambridge: Cambridge University Press, 2017).

<sup>13</sup> Perkembangan agama Kristen sedemikian pesat sehingga ada kekuatiran tersendiri pada diri para penguasa Roma. Sejarahawan Tacitus dan Suetonius menggambarkan bagaimana kemarahan Kaisar Nero terhadap agama Kristen dan menganggap orang Kristen sebagai sebuah *tabayul yang merusak*. Penggunaan istilah *tabayul* memunculkan kata *deisidaimonia* (Yunani) dan *supersitio* (Latin) yang merujuk pada religiusitas rendah. (*lib.* Eric F. Mason, and Kevin B. McCrudden (ed), *Reading the Epistle to the Hebrews: A Resource for Students*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2011).

REFERENSI

- Clowney. Edmund, "The Message of 1 Peter: Way of the Cross" in *The Bible Speaks Today*, ed. John Stot, Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Craddock. B. Fred, *First and Second Peter and Jude*, Louisville: John Knox Press, 1995.
- Cranfield. E. B. C., *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle Romans, Vol. II Commentary on Romans*, Edinburgh: T and T. Clark Ltd, 1979.
- Drane. John, *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Enns. Paul, *The Moody Handbook of Theology*, Malang: SAAT, 2008.
- Horell. G. David, *1 Peter*, New York: T & T Clark, 2008.
- Ladd. Eldon George, *Teologi Perjanjian Baru 1*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Longman III. Tremper, and David Garland, *The Expositor's Bible Commentary*, Grand Rapids-MI: Zondervan, 2006.
- Mason. F. Eric, and Kevin B. McCrudden (ed), *Reading the Epistle to the Hebrews: A Resource for Students*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2011.
- McKnight. Scot, *1 Peter*, Grand Rapids-MI: Zondervan, 1996.
- Pollini. John, "Burning Rome, Burning Christians" from Part IV, in *Nero's Monumental Rome Age of Nero*, ed. Shadi Bartsch, Kirk Freudenburg, and Cedric Littlewood, Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- Powell. Mark Allam, *Introduction the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*, Grand Rapids-MI: Baker Academic, 2009.
- Tenney. C. Merrill, *Survey Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Westcott. F. Brooke, *A General History of the Canon of the New Testament*, London: Macmillan and Co., 1975.

William. Sanday and Arthur Cayley Headlam, *Critical and Exegetical Commentary on the Epistle to the Romans*, New York: Charles Scribner's Son, 1945.

Penerbit:  
**UKI PRESS**  
Universitas Kristen Indonesia  
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Jakarta 13630



Rasul Petrus berharap banyak kepada setiap orang percaya untuk mampu menjalani kehidupan Kristen sebagai sebuah keteladanan hidup yang harus nyata dalam kehidupan keseharian umat Allah. Pesan rasuli dari *Babilon* (1 Pet. 5:13), yaitu sebutan simbolis untuk kota Roma pada abad permulaan itu memberi kesan tersendiri bagi orang percaya yang sempat dituduh untuk suatu tindakan yang tidak pernah dilakukannya dan telah menyebabkan mereka dianiaya sedemikian hebat. Kaisar Nero (37-68 M) bertanggung jawab untuk kejahatan penganiayaan terhadap kekristenan kala itu. Kitab 1 Petrus dialamatkan kepada warga gereja yang tinggal di perantauan, yaitu di lima provinsi dalam kekaisaran Romawi, yaitu: Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia (1 Pet. 1:1), dimana saat ini menjadi wilayah otoritas Turki. Bagi Petrus, penerima kitab 1 Petrus adalah orang-orang yang dipilih Allah (1 Pet. 1:2), dan ia mendorong serta menyemangati jemaat Kristen untuk siap dalam *berbagai-bagai pencobaan* ... (1 Petrus 1:6, 7) dan juga menyongsong masa depan (1 Pet. 4:12). Petrus mengajar supaya jemaat Kristen siap sedia menghadapi berbagai bentuk tekanan bahkan aniaya sekalipun (1 Pet. 2:19–23; 3:14–15; 4:13). Pada pokoknya dalam berbagai keadaan perlu disadari bahwa ada Tuhan Yesus dan harus tetap menunjukkan eksistensi keimanan Kristen dalam kehidupan setiap hari.



**Dr. Demy Jura, STh., MA., MTh., MPd. DTh.**, adalah Dosen Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta, dengan jabatan struktural sebagai Ketua Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Agama Kristen. Lulusan Doktor Teologi (Pendidikan Agama Kristen) dari STII Yogyakarta (2016), dan Doktor Teologi (Praktika) dari STFT Jaffray Makasar (2024) ini mengampu sejumlah mata kuliah bidang Teologi, Hermeneutika, Filsafat dan Pendidikan Kristen. Beberapa buku dan artikel ilmiah dapat diakses melalui: <https://scholar.google.co.id/citations?user=YU56yo8AAAAJ&hl=id>. Selain aktif sebagai dosen UKI dan dosen luar biasa di sejumlah perguruan tinggi teologi lainnya, beliau juga adalah pendeta di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) *Blessing Community* Jakarta.

ISBN 978-623-8737-03-1

